

Pengaruh Current Ratio Dan Return on Assets terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Farmasi yang Terdaftar dalam Bei Periode 2020-2024

Muhammad Sukron¹, Putri Jasmine Rofik², Saur Costanius Simamora³

^{1,2,3}Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma, Program Studi Manajemen, Jakarta, Indonesia
e-mail: ¹mhmd0117@gmail.com, ²putrijasminerr@gmail.com, ³saurcsimamora@gmail.com

Abstract: *This study aims to analyze the influence of the Current Ratio (CR) and Return on Assets (ROA) on stock prices in pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2024 period. CR is employed as a liquidity indicator, while ROA reflects the efficiency of a company's asset management in generating profits. A quantitative approach was utilized, with secondary data from the financial statements of eight pharmaceutical companies selected through purposive sampling. Data analysis was conducted using multiple linear regression, preceded by classical assumption tests to ensure model validity. The findings reveal that CR and ROA jointly have a significant effect on stock prices. Partially, CR exhibits a negative and significant impact, whereas ROA shows a positive and significant influence. With a determination coefficient of 37.3%, the study indicates that CR and ROA explain a small portion of stock price variations, while external factors contribute significantly. These findings underscore the importance of emphasizing asset management efficiency alongside liquidity in investment decision-making.*

Keywords: *Liquidity, Profitability, Stock Price, Pharmaceutical Industry, Financial Ratio Analysis*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Current Ratio (CR) dan Return on Assets (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. CR digunakan sebagai indikator likuiditas, sementara ROA mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder dari laporan keuangan delapan perusahaan farmasi yang dipilih melalui metode purposive sampling. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda, yang sebelumnya telah melalui pengujian asumsi klasik untuk memastikan validitas model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, CR dan ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial, CR berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan ROA menunjukkan pengaruh positif dan signifikan. Nilai koefisien determinasi sebesar 37,3% mengindikasikan bahwa variabel CR dan ROA menjelaskan sebagian kecil perubahan harga saham, sementara faktor eksternal lainnya memberikan kontribusi lebih besar. Hasil ini menegaskan pentingnya mempertimbangkan efisiensi pengelolaan aset di samping likuiditas dalam pengambilan keputusan investasi.

Kata kunci: Likuiditas, Profitabilitas, Harga Saham, Industri Farmasi, Analisis Rasio Keuangan

1. Pendahuluan

Industri farmasi merupakan salah satu sektor strategis di pasar modal Indonesia yang memiliki peranan penting dalam mendukung ketahanan kesehatan nasional. Perubahan dinamika ekonomi, terutama selama periode pandemi COVID-19 hingga masa pemulihan 2020-2024, menimbulkan fluktuasi signifikan pada harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Harga saham sendiri dipengaruhi oleh berbagai faktor fundamental

perusahaan, di antaranya Current Ratio (CR) sebagai indikator likuiditas dan *Return on Assets* (ROA) sebagai indikator profitabilitas. Menurut Wardhani dan Fitriani (2021), analisis rasio keuangan seperti CR dan ROA berperan penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan dan menjadi dasar utama bagi investor dalam mengambil keputusan investasi yang rasional. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Febby T.P dan Saur C. Simamora (2021) pada perusahaan subsektor konstruksi di BEI periode 2015–2019 menemukan bahwa CR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sementara rasio lainnya seperti Debt to Equity Ratio (DER) memiliki pengaruh parsial yang signifikan. Namun, secara simultan, CR, DER, dan Return on Equity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Temuan ini menegaskan bahwa pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham dapat bervariasi tergantung sektor industri, kondisi pasar, dan periode penelitian. Namun, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan adanya ketidakkonsistenan pengaruh CR dan ROA terhadap harga saham perusahaan farmasi di BEI, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memperkuat bukti empiris pada periode terbaru.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam terkait pengaruh CR dan ROA terhadap harga saham. Beberapa studi menemukan bahwa CR dan ROA secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham, namun secara parsial, CR seringkali menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan, sementara ROA kadang tidak berpengaruh signifikan atau bahkan berpengaruh negatif terhadap harga saham. Ketidakkonsistenan ini menimbulkan isu metodologis dan empiris, terutama dalam konteks perubahan lingkungan bisnis, regulasi, dan perilaku investor selama masa pandemi dan pemulihan ekonomi. Hal ini menuntut adanya penelitian lanjutan yang fokus pada periode 2020-2024 guna memberikan gambaran yang lebih relevan dan aktual. Pemilihan variabel CR dan ROA tidak hanya karena keduanya merupakan indikator umum dalam analisis keuangan, tetapi juga karena memiliki relevansi khusus dalam industri farmasi. CR mewakili kemampuan likuiditas yang sangat krusial di tengah kebutuhan operasional yang tinggi saat pandemi, sementara ROA mencerminkan efisiensi pengelolaan aset di tengah tekanan biaya produksi, distribusi, dan perubahan struktur permintaan pasar. Kombinasi kedua rasio ini dinilai mampu memberikan gambaran utuh tentang seberapa kuat fundamental keuangan perusahaan farmasi dalam memengaruhi nilai sahamnya di pasar modal Indonesia selama masa pemulihan ekonomi. CR mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang sangat krusial saat menghadapi krisis Kesehatan dan gangguan rantai pasokan. Sementara ROA, menggambarkan efisiensi manajemen dalam mengelola aset perusahaan untuk menghasilkan laba, yang menjadi indikator penting dalam menilai kemampuan adaptasi perusahaan terhadap tekanan ekonomi global.

Penelitian pada periode 2020-2024 menjadi fase yang sangat penting untuk dianalisis karena mencerminkan dinamika industri farmasi pasca-pandemi COVID-19, di mana terjadi lonjakan permintaan produk kesehatan, percepatan regulasi obat-obatan, serta peningkatan belanja negara untuk sektor kesehatan. Periode ini tidak hanya ditandai dengan ketidakstabilan pasar modal, tetapi juga munculnya regulasi baru di sektor kesehatan, serta perubahan perilaku investor yang lebih selektif dalam menilai kinerja perusahaan farmasi. Penelitian yang menelaah pengaruh CR dan ROA dalam kerangka waktu ini masih sangat terbatas, sehingga hasilnya diharapkan dapat memberikan kontribusi kebaruan (*novelty*) secara empiris maupun praktis bagi pengembangan teori dan pengambilan keputusan investasi.

2. Kajian Pustaka

2.1 Teori Sinyal (Signaling Theory)

Teori sinyal menyatakan bahwa informasi keuangan yang disampaikan manajemen, seperti rasio keuangan CR dan ROA, bertindak sebagai sinyal bagi investor dalam menilai prospek perusahaan. ROA yang tinggi memberi sinyal efisiensi pengelolaan aset, sehingga dapat meningkatkan harga saham. Sebaliknya, CR yang terlalu tinggi dapat diartikan sebagai sinyal kurang produktifnya aset lancar. Investor akan merespons sinyal ini dalam keputusan investasinya. Spence (1973) menekankan pentingnya sinyal dalam membedakan kualitas perusahaan, sedangkan Brigham dan Houston (2021) menegaskan bahwa pasar sangat sensitif terhadap informasi yang relevan terhadap nilai perusahaan.

Dalam konteks industri farmasi yang sangat dinamis pada masa pandemi dan pascapandemi, rasio keuangan seperti CR dan ROA menjadi sinyal penting yang dipertimbangkan oleh investor. Sinyal positif berupa ROA tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mampu mengelola aset secara efisien untuk menghasilkan laba, yang biasanya berdampak positif terhadap harga saham. Sebaliknya, CR yang terlalu tinggi justru dapat ditafsirkan sebagai indikasi overlikuiditas yang tidak produktif, sehingga memberikan sinyal negatif bagi investor. Dalam analisis teori sinyal menjelaskan bahwa rasio keuangan CR dan ROA, dianggap penting sebagai informasi oleh pasar. Oleh karena itu, dalam hipotesis penelitian ini, CR diharapkan memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham, yang sejalan dengan teori bahwa rasio likuiditas yang tinggi tanpa efisiensi dapat menjadi sinyal yang tidak menguntungkan investor. Kemudian dari sisi ROA akan memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.

2.2 Teori Analisis Fundamental (Fundamental Analysis Theory)

Teori analisis fundamental menjelaskan bahwa nilai intrinsik suatu saham dapat ditentukan melalui analisis kinerja keuangan perusahaan, termasuk rasio-rasio seperti Current Ratio (CR) dan Return on Assets (ROA). Menurut Jones (2018) analisis fundamental menilai intrinsik suatu saham dengan mempertimbangkan data keuangan perusahaan. Investor menggunakan informasi ini untuk menilai apakah harga pasar suatu saham mencerminkan nilai sebenarnya. Rasio CR mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, sementara ROA menunjukkan efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba. Menurut Kasmir dalam Maulana (2018) Analisis fundamental sebenarnya merupakan metode analisis saham dengan melakukan penilaian atas laporan keuangan.

Menurut Graham dan Dodd (1934), analisis fundamental bertujuan untuk menilai nilai intrinsik suatu saham berdasarkan informasi keuangan yang tersedia, seperti laporan keuangan dan rasio-rasio keuangan penting, guna menemukan saham yang dijual di bawah nilai wajarnya (undervalued).

Secara fundamental, kedua rasio tersebut merefleksikan nilai intrinsik perusahaan. ROA sebagai indikator profitabilitas menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan aset, sedangkan CR sebagai indikator likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Melalui analisis fundamental, rasio keuangan CR dan ROA menjadi bahan utama evaluasi investor terhadap kelayakan investasi saham. Dalam pengambilan keputusan investasi, investor akan mempertimbangkan apakah perusahaan memiliki manajemen aset yang baik serta kondisi keuangan yang sehat, yang semuanya tercermin melalui kedua rasio tersebut (Fitriana, 2024; Ramadhan & Putri, 2023).

2.3 Laporan Keuangan

Hery (2023) menjelaskan bahwa laporan keuangan disusun sebagai bentuk hasil akhir dari tahapan proses pencatatan dan pengolahan data transaksi. Menurut Fitriana (2024) menjelaskan bahwa laporan keuangan juga memberikan gambaran mengenai profitabilitas, risiko, serta waktu aliran kas yang dapat mempengaruhi harapan dan keputusan pihak-pihak yang berkepentingan. Dalam dua pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan dokumen yang menyajikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu yang berguna sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak investor, calon investor, maupun manajemen perusahaan. Laporan keuangan memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan dan kewajiban perusahaan.
2. Memberikan informasi tentang pendapatan dan biaya yang didapat oleh perusahaan.
3. Memberikan informasi mengenai perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, modal perusahaan.

4. Memberikan informasi mengenai kinerja manajemen perusahaan.
5. Memberikan informasi mengenai catatan atas laporan keuangan.

Laporan keuangan yang ada di perusahaan terdiri dari berbagai jenis, tergantung dari tujuan laporan tersebut dibuat. Masing-masing laporan keuangan memiliki arti dalam melihat kondisi keuangan perusahaan, baik secara bagian maupun keseluruhan. Secara umum ada 5 jenis laporan keuangan yaitu:

1. Neraca
2. Laporan Laba Rugi
3. Laporan Perubahan Modal
4. Laporan Arus Kas
5. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan

Dalam konteks teori sinyal, informasi yang disampaikan perusahaan melalui laporan keuangan seperti rasio keuangan dapat dijadikan sinyal bagi investor dalam menilai prospek perusahaan. Sementara dalam teori analisis fundamental menekankan pentingnya evaluasi kinerja perusahaan berdasarkan informasi keuangan untuk menentukan nilai intrinsik saham. Dengan demikian rasio keuangan CR dan ROA memiliki pengaruh terhadap harga saham karena keduanya memberikan sinyal penting tentang efisiensi perusahaan.

2.4 Harga Saham

Harga saham mencerminkan nilai pasar suatu saham yang terbentuk melalui mekanisme interaksi antara permintaan dan penawaran di pasar modal. Bagi para investor, harga saham sering digunakan sebagai salah satu acuan utama dalam mengevaluasi potensi dan prospek kinerja Perusahaan di masa yang akan datang. Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada suatu waktu tertentu yang mencerminkan hasil interaksi antara permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan.

Pergerakan saham dipengaruhi oleh berbagai faktor, internal atau dalam perusahaan seperti kinerja keuangan dan eksternal atau luar perusahaan seperti kondisi ekonomi makro. Dalam penelitian ini, aspek internal yang diteliti difokuskan pada rasio keuangan yaitu *Current ratio* dan *Return on Assets* sebagai indikator yang diduga memiliki pengaruh terhadap perubahan harga saham. Menurut Tandelin (2020) menjelaskan bahwa harga saham dipengaruhi oleh faktor internal seperti rasio keuangan dan faktor eksternal seperti kondisi ekonomi dan kebijakan pemerintah.

Pergerakan naik turunnya harga saham dipengaruhi oleh dua jenis faktor utama yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal berkaitan dengan kondisi ekonomi secara luas, seperti inflasi, Tingkat suku bunga, kebijakan pemerintah, serta stabilitas politik. Sedangkan faktor internal berasal dari dalam perusahaan dan berhubungan dengan kinerja operasional maupun keuangan. Untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, analisis laporan keuangan sangat penting dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan dengan rasio keuangan.

Dengan demikian, hubungan antara laporan keuangan, rasio CR dan ROA, serta harga saham menjadi sangat relevan. Informasi yang bersumber dari laporan keuangan (laporan laba rugi, neraca, dan arus kas) menghasilkan rasio keuangan yang digunakan sebagai bahan analisis fundamental oleh investor untuk memprediksi nilai pasar saham. Oleh karena itu, kerangka teoritis dalam penelitian ini memperkuat asumsi bahwa CR dan ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, baik secara simultan maupun parsial.

Harga saham dapat dilihat melalui sumber data IDX (www.idx.co.id), atau website penyedia data saham terpercaya lainnya. Harga saham dinilai dengan satuan rupiah (Rp) dan tertera pada harga penutupan saham pada akhir tahun.

2.5 Current Ratio

Current Ratio (CR) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Menurut Harjito dan Martono (2020) menjelaskan bahwa rasio ini memberikan gambaran mengenai kesehatan likuiditas jangka pendek perusahaan dan menjadi

perhatian investor untuk melihat apakah perusahaan memiliki risiko gagal bayar dalam waktu dekat. Current Ratio menunjukkan sejauh mana aset lancar perusahaan dapat digunakan untuk menutupi utang lancarnya dalam periode tertentu.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Aset Lancar}}{\text{Total Hutang Lancar}}$$

Manfaat current ratio bagi suatu perusahaan yaitu:

1. Mengetahui posisi likuiditas perusahaan
2. Membantu pihak manajemen dalam memikirkan strategi mengatur arus kas di periode selanjutnya
3. Melakukan negoisasi kepada pihak bank agar bersedia memberikan keringan bunga
4. Meminta pihak pemasok agar bersedia menunda pembayaran sejumlah tagihan yang ditanggung Perusahaan

2.6 Return on Assets

Return on Assets (ROA) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimiliki. Rasio ini termasuk dalam kelompok rasio profitabilitas dan sering digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen dalam mengelola aset perusahaan. Brigham dan Houston (2021) menjelaskan bahwa semakin tinggi ROA maka semakin efektif perusahaan dalam mengelola aset untuk menciptakan keuntungan, yang beroperasi menarik investor dan menaikkan harga saham. Rasio ini memungkinkan hasil dari keseluruhan aset yang digunakan dalam perusahaan, artinya seberapa besar laba bersih yang diperoleh atas setiap rupiah aset yang digunakan.

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Manfaat return on asset bagi suatu perusahaan yaitu:

1. Mengetahui profit dan efisiensi perusahaan.
2. Membandingkan peforma dengan perusahaan kompetitor.
3. Menentukan intensif antar perusahaan.
4. Sebagai pengontrol yang berguna untuk keperluan rencana dan sebagai dasar pengembalian keputusan saat perusahaan akan mengadakan ekspansi.

Berdasarkan *Signaling Theory*, informasi keuangan seperti rasio likuiditas dan profitabilitas berperan sebagai sinyal bagi investor dalam mengevaluasi prospek perusahaan. Di sisi lain, *Fundamental Analysis* menegaskan bahwa rasio seperti CR dan ROA mencerminkan nilai intrinsik perusahaan yang tercermin pada harga saham. Oleh karena itu, pemilihan CR dan ROA sebagai variabel dalam penelitian ini relevan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai pasar perusahaan.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini memiliki sumber data yang digunakan ialah data sekunder, yang berasal dari laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang dianalisis mencakup laporan rasio keuangan dari perusahaan sektor industri farmasi untuk periode 2020 hingga 2024.

Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengumpulan sampel dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024.
2. Perusahaan Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan laporan keuangan lengkap selama periode 2020-2024.

Berikut adalah perusahaan Industri Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2021-2024 yang masuk dalam kriteria sampel penelitian berjumlah 8 perusahaan.

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	DVLA	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk.
2	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk.
3	MERK	PT Merck Tbk.
4	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk.
5	SCPI	PT Organon Pharma Indonesia Tbk.
6	SIDO	PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
7	SOHO	PT Soho Global Health Tbk.
8	TSPC	Pt Tempo Scan Pacific Tbk

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis data yang dilakukan untuk menguji pengaruh Current Ratio (CR) dan Return on Assets (ROA) terhadap harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Analisis dimulai dengan pengujian asumsi klasik sebagai prasyarat untuk memastikan validitas model regresi linier berganda yang digunakan. Uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas dilakukan untuk menilai kelayakan model. Setelah itu, dilakukan uji simultan (uji F), uji parsial (uji t), serta analisis koefisien determinasi guna mengetahui kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variasi harga saham. Berikut disajikan hasil pengujian secara bertahap dimulai dari uji normalitas

Tabel 1. Hasil Pengujian Normalitas

One-sample kolmogorov-smirnov test				
		Harga saham	Cr	Roa
N		40	40	40
Normal parameters ^{a,b}	Mean	173.4051	3.0990	.1180
	Std. Deviation	311.64712	1.22343	.07865
Most extreme differences	Absolute	.428	.107	.171
	Positive	.428	.107	.165
	Negative	-.290	-.073	-.171
Test statistic		.428	.107	.171
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	.200 ^{c,d}	.005 ^c
A. Test distribution is normal.				
B. Calculated from data.				
C. Lilliefors significance correction.				
D. This is a lower bound of the true significance.				

Sumber: Diolah oleh penulis (2025)

Dilihat dari tabel hasil diatas, dikarenakan ada variabel yang belum normal maka penulis melakukan transformasi data sehingga hasilnya akan seperti dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Pengujian Normalitas (Transform)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		38
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.01257486
Most Extreme Differences	Absolute	.137
	Positive	.137
	Negative	-.081
Test Statistic		.137
Asymp. Sig. (2-tailed)		.068 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Diolah oleh penulis (2025)

Berdasarkan output pada Tabel 2, hasil uji normalitas dengan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,068. Nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berkontribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas dalam analisis regresi telah terpenuhi.

Tabel 3. Hasil Pengujian Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CR	.643	1.554
	ROA	.643	1.554
a. Dependent Variable: harga saham			

Sumber: Diolah oleh penulis (2025)

Tabel 3, Uji multikolinearitas yang ditampilkan dalam table hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai tolerance untuk variabel CR dan ROA masing-masing sebesar 0,643 dan nilai VIF sebesar 1,554. Karena kedua variabel memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independen dalam model. Dengan demikian, model regresi yang dibangun tidak mengalami masalah multikolinearitas dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

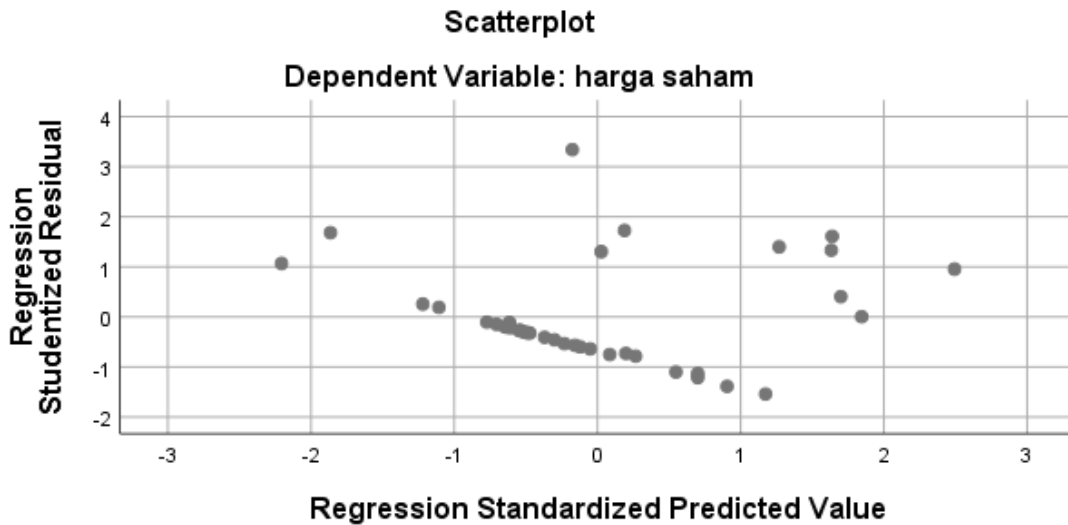
Tabel 4. Hasil Pengujian Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.611 ^a	.373	.339	253.39558	1.498
a. Predictors: (Constant), ROA, CR					
b. Dependent Variable: harga saham					

Sumber: Diolah oleh penulis (2025)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada Tabel 4, yang ditampilkan, nilai *Durbin-Watson* adalah 1,498. Nilai ini mendekati angka 2, yang menunjukkan bahwa model regresi tidak memiliki masalah autokorelasi yang serius. Dengan nilai *Durbin-Watson* tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan valid untuk dianalisis lebih lanjut tanpa adanya kekhawatiran terjadi kesalahan residual yang dapat memengaruhi validitas model regresi.

Gambar 1. Hasil Pengujian Heterokedastisitas



Sumber: Diolah oleh penulis (2025)

Berdasarkan grafik scatterplot yang menampilkan hasil dari uji heterokedastisitas menampilkan bahwa titik-titik pada grafik tidak membentuk pola tertentu dan tersebar secara acak di atas dan di bawah sumbu horizontal (nol). Dengan demikian tidak terjadi masalah heteroskedistisitas dalam penelitian ini sehingga hasil regresi dapat dianggap valid.

Tabel 5. Hasil Pengujian F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1412088.338	2	706044.169	10.996	.000 ^b
	Residual	2375744.910	37	64209.322		
	Total	3787833.249	39			
a. Dependent Variable: harga saham						
b. Predictors: (Constant), ROA, CR						

Sumber: Diolah oleh penulis (2025)

Hasil uji F pada Tabel 5, menunjukkan nilai F sebesar 10,996 dengan tingkat signifikansi 0,000. Hal ini berarti berarti model regresi yang digunakan signifikan sehingga mengindikasikan bahwa variabel independen (CR dan ROA) berpengaruh terhadap variabel dependen (Harga Saham) secara simultan.

Tabel 6. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.611 ^a	.373	.339	253.39558
a. Predictors: (Constant), ROA, CR				
b. Dependent Variable: harga saham				

Sumber: Diolah oleh penulis (2025)

Berdasarkan hasil analisis regresi yang ditampilkan pada Tabel 6, nilai R sebesar 0,611 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat antara variabel independen (CR dan ROA) dengan variabel dependen (Harga Saham). Nilai *R Square* (R^2) sebesar 0,373 mengidentifikasi bahwa 37,3% variasi dalam harga saham dapat dijelaskan oleh variabel CR dan ROA, sementara sisanya sebesar 62,7% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

Faktor internal lainnya yang dapat mempengaruhi harga saham adalah. DER, EPS, ROE dan rasio keuangan lainnya. Faktor tersebut dapat digunakan oleh peneliti lain sebagai variabel yang mempengaruhi harga saham.

**Tabel 7. Hasil Pengujian Hipotesis (Uji T)
 Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	124.425	110.315		1.128	.267
	CR	-98.376	41.347	-.386	-2.379	.023
	ROA	2998.718	643.183	.757	4.662	.000

a. Dependent Variable: harga saham

Sumber: Diolah oleh penulis (2025)

Dari tabel tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Current ratio (CR) : Nilai Signifikansi (Sig.) = 0,023 < 0,05 diinterpretasikan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara negatif (nilai uji T = -2.379). Artinya, semakin tinggi *current ratio* maka harga saham cenderung semakin menurun. Hal ini bisa terjadi jika perusahaan memiliki likuiditas tinggi tetapi tidak diimbangi dengan efisiensi penggunaan aset untuk menghasilkan laba. Maka sesuai dengan Teori Sinyal yang menyebutkan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Dengan demikian, perusahaan harus mampu mengelola asetnya menjadi laba, agar sebagai sinyal bahwa perusahaan mengelola asetnya dengan baik dan dapat menarik investor untuk berinvestasi. Hal ini dipersepsikan sebagai ketidakmampuan perusahaan dalam mengelola sumberdaya secara optimal, yang mengarah pada penurunan harga saham. Sedangkan dari teori perspektif, CR yang tinggi tanpa efisiensi dalam mengonversi aset lancar menjadi laba dapat menurunkan nilai perusahaan, sehingga harga saham cenderung menurun.
2. Return on Asset (ROA) : Nilai signifikansi (Sig.) = 0,000 < 0,05 diinterpretasikan bahwa *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara positif (nilai uji T = 4.662). Artinya, semakin tinggi *return on asset* maka harga saham semakin tinggi, karena perusahaan dinilai lebih efisien dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Dengan demikian, hal tersebut menjadi sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan dapat mengelola asetnya menjadi laba dan dapat meningkatkan harga saham perusahaan. Dalam teori analisis fundamental *return on assets* mencerminkan kekuatan profitabilitas perusahaan sehingga mendorong kenaikan harga saham.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap delapan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024, dapat disimpulkan bahwa variabel Current Ratio (CR) dan Return on Asset (ROA) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi indikator likuiditas dan profitabilitas mampu menjelaskan sebagian pergerakan nilai saham perusahaan farmasi di masa pandemi dan pascapandemi. Secara parsial, CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Artinya, peningkatan likuiditas yang tidak diimbangi dengan efisiensi penggunaan aset dapat menjadi sinyal negatif bagi investor, karena aset lancar yang menganggur berpotensi mengurangi laba. Sebaliknya, ROA berpengaruh positif dan signifikan, menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu mengelola asetnya secara efisien untuk menghasilkan laba cenderung lebih dipercaya oleh investor dan memiliki harga saham yang lebih tinggi. Ini memperkuat relevansi ROA sebagai sinyal kinerja yang kuat dalam konteks industri farmasi. Adapun nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 37,3% menunjukkan bahwa CR dan ROA secara bersama-sama menjelaskan lebih dari sepertiga variasi harga saham. Sisanya, yaitu 62,7%, dipengaruhi oleh faktor lain di luar model ini, seperti kondisi makroekonomi, kebijakan pemerintah, maupun faktor internal lainnya seperti DER, EPS, dan ROE yang dapat menjadi bahan kajian untuk penelitian lanjutan.

Daftar Pustaka

- Alhamdy, A. (2022). *Pengaruh Current Ratio, Return On Assets, dan Debt to Equity Ratio terhadap harga saham: Studi pada perusahaan kesehatan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2021*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Amin, Hudan Fuad. (2022). *Pengaruh Current Ratio (CR) dan Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2021*. Universitas Swadaya Gunung jati Cirebon.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2021). *Fundamental of Financial Management*. Cengage.
- Fatwadewi, M. A. (2022). *Analisis Pengaruh Debt To Asset Ratio (DAR), Return On Equity (ROE), Dan Current Ratio (CR) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016–2020*. Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Fauji, Ade & Puji Karniawati. (2021). *Pengaruh Return On Asset (ROA) dan Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap Harga Saham Pada Subsektor Perbankan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *Indonesian Journal of Economy, Busniness, Entrepreneurship and Finance, Vol. 1. (01)*.
- Fitriana, Aning. (2024). *Analisis Laporan Keuangan*. Purbalingga: CV. Malik Rizki Amanah.
- Harjito, D. A., & Martono. (2020). *Manajemen Keuangan*. Ekonisia.
- Hutapea, A. W., Saerang, I. S., & J. E. T. (2017). "Pengaruh Return On Assets, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Dan Total Assets Turnover Terhadap Harga Saham Industri Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal EMBA, 5(2), 541–552*.
- Lahamid, Qomariah., dkk. (2023). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perbankan Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal akuntansi dan Manajemen, Vol. 18. (01)*.
- Marcelina, Diana Aristiya. (2022). *Pengaruh Current Ratio, Return On Asset dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham (Studi Pada perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di BEI)*. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Vol. 11. (02)*.
- Prihadi, Toto. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Prasetyo, Azizah Dwi Putri., dkk. (2022). *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bei Masa Pandemi*. *Jurnal Emba, Vol. 10. (04)*.
- Ramadhan, Muhammad Iqbal & Laras Auditria Putri. (2023). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Harga Saham*. *Jurnal Program Studi Akuntansi Politeknik Ganesha, Vol. 7. (02)*.
- Ramaadhianti, Vina., dkk. (2023). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Current Ratio, Debt Equity Ratio, Debt Asset Ratio, dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Return On Asset*. *Student Scientific Creativity Journal, Vol. 1. (05)*.
- Sukartaatmadja, Iswandi., Soei Khim., Maulvi Novia Lestari. (2023). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan*. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Vol. 11. (01)*.
- Sulistiyono, Anggia Nuriyadi, Bayu Kurniawan & Rita Meiriyanti. (2023). *Pengaruh Solvabilitas dan Likuiditas Terhadap Return Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2021)*. *Jurnal Manajemen dan Bisnis, Vol. 02. (01)*.
- Wardhani, A. K., & Fitriani, L. N. (2021). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis, 22(1), 12–21*.
- Yudistira, Elvin Ruswanda & I Made Pradana Adiputra. (2020). *Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Harga Saham*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika, Vol. 10. (02)*.
- Zaimsyah, Annisa Masruri. (2019). *Analisis Fundamental Terhadap Harga Saham yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2010-2017*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Vol. 5. (02)*.
- Zuliarni, Sri. (2012). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Mining And Mining Service Di Bursa Efek Indonesia (Bei)*. *Jurnal Aplikasi Bisnis, Vol. 3. (01)*.